

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay

Nurul Sulistiyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Artita Sayyidina Fasya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Korespondensi Penulis: nurulsulis123456@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the influence of company complexity, company size, KAP reputation, and audit opinion on audit delays in transportation sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The background of this research is based on the importance of timeliness in submitting reports finance to maintain the trust of investors and other stakeholders. The research method used was purposive sampling with a sample of 66 companies which were analyzed using multiple regression using SPSS version 26 software. The research results showed that company complexity, company size and KAP reputation did not have a significant influence on audit delay, while audit opinion showed an influence. which is significant. The conclusions of this research indicate that although factors such as complexity and company size are often considered to influence audit delay, in the context of transportation sector companies, only audit opinion shows a significant correlation. This shows the need for companies to focus more on the quality of financial reports and transparency to reduce audit delays. These findings are expected to provide insight for companies, auditors and regulators in efforts to increase the efficiency of the audit process and the timeliness of financial reporting.*

Keywords. *Audit Delay, Company Complexity, KAP Reputation, Audit Opinion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 66 perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara opini audit menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor seperti kompleksitas dan ukuran perusahaan sering dianggap berpengaruh terhadap audit delay, dalam konteks perusahaan sektor transportasi, hanya opini audit yang menunjukkan korelasi signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk lebih fokus pada kualitas laporan keuangan dan transparansi untuk mengurangi audit delay. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam upaya meningkatkan efisiensi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci. Audit Delay, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit.

LATAR BELAKANG

Perekonomian global berangsur pulih seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas. Perekonomian global juga mulai pulih didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap perkembangan pasar keuangan global. Perekonomian global mungkin terpengaruh oleh beberapa faktor risiko, dan dukungan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif. Menteri Keuangan Indonesia mengatakan perekonomian global saat ini sedang mengalami pemulihan, namun tidak terjadi secara merata di semua wilayah. Pasalnya, harga produk pangan dan energi meroket akibat invasi Rusia ke Ukraina. Pemerintah kemudian dapat meningkatkan suku bunga. Saat ini, industri transportasi lebih berkembang dibandingkan sebelumnya (Andap, 2022). Pendorong terbesar adalah aktivitas ekspor, dengan sektor manufaktur, pertambangan dan pertanian khususnya mencatat tingkat pertumbuhan yang kuat sebesar 55,89%. Menhub kemudian menjelaskan arahan baru Presiden untuk cepat beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan secara baik dan tepat untuk memutus rantai penularan virus corona. Selain itu, pemerintah memberikan subsidi kepada industri transportasi untuk memperkuat daya beli masyarakat Indonesia. Indonesia mempunyai beberapa subsektor yaitu angkutan kereta api, angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Pada sektor transportasi dapat dikatakan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,93% dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Selain itu, triwulan IV tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 14,24% dibandingkan triwulan III tahun 2021 (Manajang & Yohanes, 2022a)

Beberapa variabel yang mempengaruhi dibahas dalam penelitian ini. Variabel pertama berkaitan dengan kompleksitas bisnis. Kompleksitas proses timbul dari pengorganisasian departemen dan pembagian kerja yang terfokus pada beberapa unit berbeda. Ketergantungan yang lebih kompleks muncul ketika organisasi dengan jenis tugas dan ruang lingkup yang berbeda menimbulkan masalah administratif dan organisasi yang lebih kompleks. Kompleksitas operasional dari 4.444 perusahaan tersebut tercermin dari banyaknya anak Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk, dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Trideria, 2021). Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017), seiring bertambahnya jumlah anak perusahaan, kompleksitas perusahaan pun meningkat. Hal ini dapat memperpanjang penundaan audit karena auditor harus meninjau terlebih dahulu laporan keuangan anak perusahaan dan kemudian laporan keuangan perusahaan induk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Munthe (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompleksitas proses perusahaan dan audit delay. Di sisi lain, penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas operasional tidak berpengaruh terhadap audit

delay. Namun penelitian Rahmawati dan Suryono (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas operasional pada 4.444 perusahaan berdampak negatif terhadap audit delay (Hapsari, 2020).

Variabel kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala suatu perusahaan dan diturunkan dari jumlah aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena, dalam kasus yang lebih besar, manajemen biasanya mempunyai audit internal yang memadai untuk mengurangi penundaan audit. Semakin besar perusahaan maka audit delay akan semakin pendek dan sebaliknya. Semakin kecil perusahaan maka semakin lama audit delaynya (Harjanto, 2018).

Variabel ketiga adalah reputasi KAP. Menurut penelitian Wijasari & Wirajaya (2021), reputasi KAP berpengaruh terhadap keterlambatan ujian. Hal ini dikarenakan KAP yang bereputasi tinggi cenderung menghasilkan laporan audit lebih cepat dan tepat waktu dibandingkan KAP yang bereputasi rendah, sehingga opini masyarakat terhadap KAP lebih terjaga. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Armand et al. Saya menyelidiki penelitian tersebut. (2020) disini bahwa seluruh KAP Big Four dan non-Big Four wajib menjaga reputasinya dengan baik di mata masyarakat umum dengan menyampaikan laporan keuangan secara akurat dan menyampaikan laporan, disebutkan bahwa terdapat orang-orang yang memiliki profesionalisme yang setara dan serupa untuk lakukan yang sama. Harap laporkan tepat waktu (ARIESTIA & Sihombing, 2021).

Variabel terakhir adalah opini audit. Laporan atau opini yang dimuat dalam laporan auditor independen merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Temuan Saputri dan Sugiyanto (2016) menunjukkan bahwa opini review mempunyai dampak negatif terhadap penundaan review. Perusahaan yang menerima opini audit berkualitas mengalami penundaan audit yang lebih lama. Hal ini karena proses penerbitan opini audit melibatkan negosiasi dengan klien dan konsultasi dengan rekan audit yang lebih berpengalaman. Hal ini sesuai dengan temuan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa audit delay dipengaruhi oleh opini audit. Namun hal ini berbeda dengan Vrawati dan Wirakusuma (2016) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan Safitri (2018) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay (Faradista & Stiawan, 2022).

Penelitian mengenai audit delay yang menggunakan perusahaan sektor transportasi sebagai sampel penelitian masih sedikit. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan menggunakan beberapa variabel independen yang sedikit berbeda dari sebelumnya agar penelitian mengenai audit delay pada perusahaan sektor transportasi lebih

detail dari sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu lebih lanjut. melakukan hal itu. Oleh karena itu, judul penelitian yang saya lakukan adalah “Dampak Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Opini Audit terhadap Audit Delay Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Hubungan antara prinsipal yang merupakan pemegang saham atau CEO perusahaan dengan agen yang mengambil alih pengelolaan perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan. Agen adalah orang yang dikendalikan oleh prinsipal yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola Perusahaan dan mengambil keputusan mengenai bisnis yang bersangkutan (Ariany & Mulyaningtyas, 2023). Kinerja perantara dapat dilakukan melalui kewajiban menghasilkan laporan anggaran yang diverifikasi oleh evaluator independen. Menurut teori keagenan, kontrak kerja diperlukan untuk menentukan hak dan kewajiban para pihak, dan pemerintah yang kepadanya wewenangnya dilimpahkan harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada investor. Tujuan yang berbeda menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Audit lag tidak lepas dari teori keagenan karena berkaitan dengan kecepatan penerbitan laporan keuangan. Perlunya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor merupakan tanda bahwa suatu perusahaan tertinggal dalam melakukan audit (Lumbantoruan 2022).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menekankan pentingnya perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, khususnya terkait dengan penyampaian laporan keuangan tepat waktu, guna memaksimalkan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Saputra dalam penelitian oleh Wijasari & Wirajaya (2021) mengatakan bahwa teori kepatuhan ini berfokus pada upaya untuk mendorong perusahaan agar menyajikan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, melalui proses sosialisasi terhadap penerapan aturan yang ketat. Aturan ketepatan waktu di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK/.04/2016, yang mewajibkan emiten yang Go Public di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan ke OJK paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Teori ini secara langsung terkait dengan Audit Delay, karena perusahaan akan berupaya keras untuk menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena risiko sanksi dan peringatan yang mungkin diterapkan akibat

pelanggaran peraturan (Aulia & Setiawati, 2020).

Audit Delay

Audit delay adalah jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Diukur dari akhir tahun keuangan hingga diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit (Marsye Pattinaja E & Prima Siahainenya P, 2020). Menurut Wiwikutami (2006: 4), audit delay adalah waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun buku sampai dengan selesainya laporan audit independent (Foster et al., 2021). Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan (Ruchana & Khikmah, 2020). Keakuratan informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi perbedaan keputusan. Informasi harus dikomunikasikan secepat mungkin untuk dijadikan dasar pengambilan Keputusan. Semakin lama waktu audit delay maka semakin lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan dan semakin lama pula penundaan penerbitan laporan keuangan.

Jika laporan keuangan Anda tertunda, mungkin ada masalah pada laporan keuangan Anda. Audit delay diukur dengan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan dari auditor independen atas laporan keuangan suatu perusahaan (Amami & Triani, 2021).

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) ada tiga kategori keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu (Arif & Hikmah, 2023):

1. Preliminary lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. Auditor's signature lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. Total lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar. Berdasarkan penjelasan teori audit delay oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa audit delay adalah rentang waktu penyelesaian laporan auditan oleh auditor dengan cara melihat selisih hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. (Ukuran Perusahaan et al., 2020)

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kompleksitas transaksi yang terjadi di dalamnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti transaksi dengan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan bisnis internasional (Akuntansi et

al., 2024).

Menurut Siuko peningkatan tantangan akan audit dan akuntansi salah satunya disebabkan oleh tingkat kompleksitas operasi. Berbagai hal yang mempengaruhi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, yaitu: lokasi dan jumlah unit operasinya (cabang) serta diversifikasi distribusi produk yang berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit (Wulandari et al., 2022). Menurut Fitriyani, kompleksitas operasi disebabkan karena departementalisasi yang ada dalam perusahaan (Yanti et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Total aset, pendapatan, dan ukuran pasar suatu perusahaan merupakan indikator ukuran perusahaan. Total aset suatu perusahaan tercermin dari besar kecilnya perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses audit. Krisyadi & Noviyati (2022) menyatakan terdapat hubungan yang berpengaruh antara lama periode audit dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar seringkali memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik. Berkat kontrol sistem internal yang canggih, auditor dapat menerapkan proses audit dengan lebih cepat dan mudah. Alasan lain yang dapat menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya proses audit adalah pihak perwakilan perusahaan (manajemen) mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi untuk menghindari emiten besar terkena proses audit dalam jangka waktu yang lama sedang mengerjakan. Peningkatan pengawasan Tingkat tinggi oleh analis keuangan dan pelaku pasar modal (Sari & Palupi, 2021).

Selain itu, Putri dkk (2021) dan Prabandari (2021) menulis bahwa ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan ruang lingkup usaha yang dijalankannya. Ukuran Emiten sedemikian rupa sehingga investor dan pengamat pasar modal perusahaan biasanya memantau publikasi hasil keuangan yang diaudit dengan sangat waspada, dan oleh karena itu meningkatkan upaya untuk mempublikasikan hasil audit keuangan tanpa penundaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tim manajemen yang selalu menjaga reputasi dan citra baik perusahaan dengan segera menyampaikan laporan keuangan (Kuncaratra, 2020).

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan pada kepercayaan pengguna jasa audit bahwa auditor memiliki kemampuan pemantauan yang kuat yang umumnya tidak terlihat secara langsung. KAP yang memiliki reputasi baik menunjukkan adanya independensi auditor dalam menjalankan tugas audit (Andap, 2022). Selain itu, KAP besar

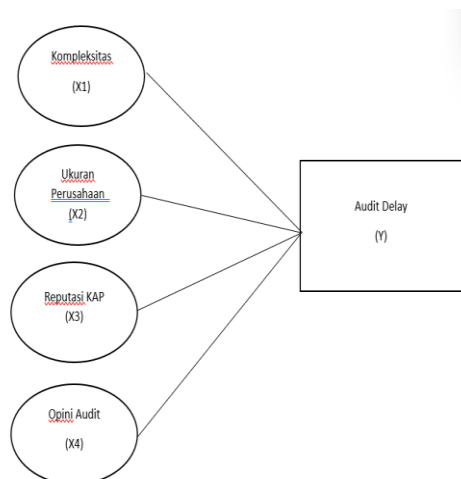
sering dianggap memiliki reputasi yang baik, menunjukkan kemampuan auditor untuk menjalankan audit secara independen dan professional (Trideria, 2021).

Opini Audit

Tujuan umum audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Saputra et al., 2020). Menurut International Standards on Auditing (ISA), ada lima jenis opini utama yang dikeluarkan oleh auditor: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan (opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi), dan opini dengan pengecualian, opini tanpa opini (peninggalan opini) (Hapsari, 2020).

Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan variabel dependen (Y) Audit Delay, dan menggunakan beberapa variabel independen, yaitu kompleksitas perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), reputasi KAP (X3), dan Opini Audit (X4). Dengan H1 sebagai pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap Audit Delay, H2 sebagai pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay, H3 sebagai pengaruh reputasi KAP terhadap Audit Delay, dan H4 sebagai pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay. Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Wahyuni (2021), Imanniar & Majidah (2020), dan David & Butar (2020), ditemukan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini terkait dengan jumlah anak perusahaan, di mana semakin banyak anak perusahaan akan meningkatkan tingkat

kompleksitas perusahaan. Auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak, karena pemeriksaan menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau hanya memiliki sedikit anak perusahaan (Harjanto, 2018).

Ha₁: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

Selain itu, hasil penelitian oleh Saputra et al. (2020), Adiraya & Sayidah (2018), dan Oktaviani & Ariyanto (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap Audit Delay. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, di mana semakin besar total aset, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan total aset yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diaudit karena kompleksitasnya. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang lebih kecil membutuhkan waktu audit yang lebih singkat (ARIESTIA & Sihombing, 2021).

Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap positif Audit Delay

Penelitian yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. KAP dengan reputasi baik cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dan tepat waktu, karena mereka berusaha untuk menjaga pandangan masyarakat terhadap reputasi mereka. Sebaliknya, KAP dengan reputasi kurang baik mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit (Faradista & Stiawan, 2022).

Ha₃: Reputasi KAP berpengaruh terhadap positif Audit Delay

Variabel opini audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang mendapat opini "wajar" diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain "wajar" diberi nilai 0. Ketepatan waktu bukti audit berkaitan dengan kapan bukti ini dikumpulkan, terutama untuk akun-akun neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini mengukur ketepatan waktu menggunakan variabel dummy, dengan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, karena total aset lebih stabil dan representatif dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asetnya (Ariany & Mulyaningtyas, 2023).

Ha₄ : Opini Audit berpengaruh terhadap positif Audit Delay

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit terhadap audit delay. Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2023. Dari seluruh populasi yang ada, diseleksi menggunakan purposive sampling dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian diambil beberapa sampel perusahaan yang sesuai.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2023	50
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditan secara lengkap tahun 2020-2023	(22)
3	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2023	(8)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2023	20

Berdasarkan tabel 1, terdapat 13 total data perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dari populasi dengan jumlah 45 total data perusahaan. Data yang diambil adalah data laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Maka dari itu, penelitian ini memiliki jumlah sampel dengan total observasi sejumlah 20 data.

Interpretasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan adalah bentuk penelitian kuantitatif dan juga termasuk studi kasualitas. Dalam studi ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ditujukan untuk menjelaskan sebab-akibat dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian yang dilakukan bertujuan agar dapat menjelaskan seberapa berpengaruh variabel independen, seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap variabel dependen, yaitu Audit Delay.

Tabel 2. Ringkasan Pengukuran Variabel

VARIABEL	UKURAN	SKALA	SUMBER
Kompleksitas Perusahaan	Dummy Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberikan kode 0 Perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberikan kode 1	Nominal	Komang et al., 2021
Ukuran Perusahaan	Total Aset	Rasio	Roswyda et al., 2019
Reputasi KAP	Dummy KAP yang berafiliasi dengan KAP “Non-Big Four” akan diberikan kode 0 KAP yang berafiliasi dengan KAP “Big Four” akan diberikan kode 1	Nominal	Dyah Permatasari & Saputra, n.d.-b
Opini Audit	perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP); 2 jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ,3 jika perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP); 4 jika perusahaan mendapatkn opini tidak wajar (TW); dan 5 jika auditor tidak menyatakan pendapat (TMP).	Ordinal	TD wijadantie\, AP Dewi 2020
Audit delay	Audit Delay = Batas Tanggal Laporan Audit Independen – Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan	Nominal	Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021

Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = \text{Audit Delay}$$

$$A = \text{konstanta}$$

$$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{koefisien variabel}$$

$$X_1 = \text{Kompleksitas Perusahaan}$$

$$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

$$X_3 = \text{Reputasi KAP}$$

$$X_4 = \text{Opini Audit}$$

$$e = \text{Pengaruh variabel lain}$$

Tabel 3. Jumlah Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2023	50
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditan secara lengkap tahun 2020 -2023	(22)
3.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut pada tahun 2020 - 2023	(8)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020 - 2023	20

HASIL PEMBAHASAN**Uji Regresi Berganda****Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.408	1.610		2.738	.008
1 Kompleksitas Perusahaan	-.604	1.343	-.073	-.450	.001
Ukuran Perusahaan	-4.038	1.728	-.262	-2.337	.002
Reputasi KAP	.400	1.325	.048	.302	.001
Opini Audit	.618	1.635	.044	.378	.001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Hasil uji regresi berganda yang tercantum dalam Tabel 4 memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan. Berdasarkan koefisien yang tidak distandarisasi, model regresi ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 4.408 - 0.604 (\text{Kompleksitas Perusahaan}) - 4.038 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0.400 (\text{Reputasi KAP}) + 0.618 (\text{Opini Audit})$$

Koefisien konstanta sebesar 4.408 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai Audit Delay yang diprediksi adalah 4.408. Adapun interpretasi dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Kompleksitas Perusahaan

Koefisien sebesar -0.604 dengan nilai signifikansi 0.001 mengindikasikan bahwa peningkatan kompleksitas perusahaan cenderung mengurangi Audit Delay. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang lebih kompleks memiliki sistem kontrol dan pelaporan yang lebih baik, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel ini memiliki koefisien sebesar -4.038 dan nilai signifikansi 0.002, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki Audit Delay yang lebih rendah. Ini bisa jadi disebabkan oleh sumber daya yang lebih banyak tersedia untuk mempercepat proses audit di perusahaan besar.

3. Reputasi KAP

Koefisien untuk Reputasi KAP adalah 0.400 dengan nilai signifikansi 0.001. Artinya, semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar Audit

Delay yang terjadi. Ini mungkin karena KAP dengan reputasi tinggi lebih teliti dan detail dalam melakukan audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

4. Opini Audit

Dengan koefisien sebesar 0.618 dan nilai signifikansi 0.001, hasil ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan auditor berkorelasi positif dengan Audit Delay. Opini audit yang lebih kompleks atau negatif mungkin riddidentifikasi.

Nilai t untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa Kompleksitas Perusahaan (-0.450), Ukuran Perusahaan (-2.337), Reputasi KAP (0.302), dan Opini Audit (0.378) memiliki kontribusi yang berbeda-beda dalam model regresi ini. Secara keseluruhan, nilai signifikansi untuk semua variabel berada di bawah 0.05, mengindikasikan bahwa keempat variabel independen tersebut secara statistik signifikan dalam mempengaruhi Audit Delay.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.408	1.610		2.738	.008
1 Kompleksitas Perusahaan	-.604	1.343	-.073	-.450	.001
Ukuran Perusahaan	-4.038	1.728	-.262	-2.337	.002
Reputasi KAP	.400	1.325	.048	.302	.001
Opini Audit	.618	1.635	.044	.378	.001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji T (parsial) dalam Tabel 5 digunakan untuk mengevaluasi signifikansi setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yaitu Audit Delay. Berdasarkan hasil uji T yang tercantum dalam tabel, interpretasi ilmiahnya adalah sebagai berikut:

Konstanta model memiliki koefisien sebesar 4.408 dengan nilai t sebesar 2.738 dan signifikansi 0.008. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, nilai rata-rata dari Audit Delay diprediksi sebesar 4.408, dan nilai ini secara statistik signifikan.

1. Kompleksitas Perusahaan

Variabel Kompleksitas Perusahaan memiliki koefisien -0.604 dengan nilai t sebesar -0.450 dan signifikansi 0.001 . Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas perusahaan akan mengurangi Audit Delay. Namun, nilai t yang sangat kecil (dalam konteks positif atau negatif) dibandingkan dengan signifikansi yang sangat rendah mengindikasikan pengaruh yang kecil tapi sangat signifikan dari kompleksitas terhadap audit delay. Secara statistik, hubungan ini signifikan, menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya kecil, kompleksitas perusahaan memang berkontribusi pada pengurangan Audit Delay.

2. Ukuran Perusahaan

Koefisien untuk Ukuran Perusahaan adalah -4.038 dengan nilai t sebesar -2.337 dan signifikansi 0.002 . Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami Audit Delay yang lebih rendah. Nilai t yang cukup tinggi dan nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa hubungan ini kuat dan signifikan secara statistik. Ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan besar, mungkin karena sumber daya dan sistem manajemen yang lebih baik, dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat.

3. Reputasi KAP

Variabel ini memiliki koefisien 0.400 dengan nilai t sebesar 0.302 dan signifikansi 0.001 . Koefisien positif menunjukkan bahwa KAP dengan reputasi tinggi cenderung menyebabkan Audit Delay yang lebih lama. Meskipun nilai t menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, signifikansinya menunjukkan bahwa efek ini nyata secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh prosedur audit yang lebih ketat dan menyeluruh yang dilakukan oleh KAP dengan reputasi tinggi.

4. Opini Audit

Koefisien untuk Opini Audit adalah 0.618 dengan nilai t sebesar 0.378 dan signifikansi 0.001 . Koefisien positif ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan berkorelasi dengan peningkatan Audit Delay. Nilai t dan signifikansinya menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya kecil, hubungan ini signifikan secara statistik. Ini mungkin mengindikasikan bahwa opini audit yang lebih kompleks atau negatif memerlukan waktu tambahan untuk penyelesaian.

Secara keseluruhan hasil uji T (parsial) ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diuji (Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit) secara signifikan mempengaruhi Audit Delay. Meskipun beberapa

variabel memiliki pengaruh yang relatif kecil, hubungan ini tetap signifikan secara statistik, menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam upaya mengelola dan meminimalkan Audit Delay. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan kompleksitas perusahaan, pemanfaatan skala besar perusahaan, dan pemilihan KAP dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap durasi proses audit.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.824	4	23.706	1.407	.000 ^b
Residual	1263.370	75	16.845		
Total	1358.194	79			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji F (simultan) digunakan untuk menilai pengaruh secara keseluruhan dari semua variabel independen (Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit) terhadap variabel dependen (Audit Delay). Berdasarkan hasil output ANOVA dari SPSS, berikut adalah interpretasinya:

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F sebesar 3.513 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit berkontribusi secara signifikan dalam mempengaruhi keterlambatan audit.

Nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 198.245 dan nilai Mean Square sebesar 49.561 menunjukkan bahwa variabilitas Audit Delay yang dapat dijelaskan oleh model regresi ini adalah 198.245, sedangkan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model (Residual) adalah 479.609. Total Sum of Squares sebesar 677.854 menunjukkan total variabilitas yang ada dalam data.

Dengan nilai F yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (karena $0.002 < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol ditolak. Artinya, setidaknya ada satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi Audit Delay.

Secara keseluruhan hasil uji F ini menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit adalah model yang baik dan signifikan untuk memprediksi Audit Delay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel-variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap keterlambatan audit, yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis dan pengelolaan audit perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.407	.502	4.10426

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam Tabel 7 memberikan informasi penting tentang seberapa baik model regresi yang dibangun dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen, yaitu Audit Delay. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel Model Summary, interpretasi ilmiahnya adalah sebagai berikut:

Model ini memiliki nilai R sebesar 0.264, yang menunjukkan korelasi positif namun lemah antara prediktor yang digunakan dalam model (Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan) dengan variabel dependen, Audit Delay. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dan Audit Delay, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0.407 menunjukkan bahwa sekitar 40.7% variabilitas dalam Audit Delay dapat dijelaskan oleh model regresi yang mencakup variabel-variabel independen ini. Artinya, model ini mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi yang terjadi pada Audit Delay, sementara sisanya (59.3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Adjusted R Square sebesar 0.502 memberikan estimasi yang lebih konservatif mengenai kekuatan prediksi model, dengan menyesuaikan jumlah prediktor dalam model. Adjusted R Square ini berguna untuk mengevaluasi model yang memiliki lebih dari satu variabel independen, karena nilai ini memperhitungkan jumlah variabel dan sampel yang digunakan. Nilai 0.502 menunjukkan bahwa, setelah penyesuaian, model ini masih mempertahankan kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas dalam Audit

Delay, yaitu sekitar 50.2%.

Standard Error of the Estimate sebesar 4.10426 menunjukkan rata-rata besarnya kesalahan prediksi yang dilakukan oleh model. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model dalam memprediksi nilai Audit Delay. Meskipun nilai ini tidak terlalu kecil, itu masih dalam batas yang dapat diterima untuk banyak studi regresi, terutama dalam konteks sosial ekonomi atau bisnis di mana variabilitas data bisa cukup tinggi.

Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa meskipun model regresi yang digunakan memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variabilitas Audit Delay, masih ada faktor-faktor lain yang signifikan di luar variabel-variabel independen yang termasuk dalam model ini. Hal ini menekankan pentingnya untuk mempertimbangkan tambahan variabel atau faktor lain yang mungkin berpengaruh, serta kemungkinan adanya interaksi antara variabel-variabel independen tersebut, dalam upaya meningkatkan kemampuan prediksi model. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Audit Delay untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, uji T (parsial), dan koefisien determinasi yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, di mana meningkatnya kompleksitas dan ukuran perusahaan cenderung mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, Reputasi KAP dan Opini Audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay, yang mengindikasikan bahwa KAP dengan reputasi tinggi dan opini audit yang lebih kompleks atau negatif memerlukan waktu lebih lama untuk penyelesaian audit. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 40,7% dari variabilitas dalam Audit Delay, namun masih ada banyak faktor lain yang belum teridentifikasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk terbatasnya variabel independen yang digunakan, penggunaan data cross-sectional, kemungkinan adanya bias, dan standar error yang relatif tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain, menggunakan pendekatan longitudinal, memperluas sampel, mengadopsi metode analisis lain seperti SEM, dan mengeksplorasi interaksi antara variabel-variabel independen. Dengan demikian, diharapkan penelitian di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi Audit Delay, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik bagi praktisi dan pembuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, J., Ukuran Perusahaan, P., & Maulana, M. T. (2024). Opini audit terhadap audit delay. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 7, Issue 1).
- Akuntansi, J., JAKK, K., & Maulana, M. T. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pendahuluan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh audit delay, fee audit, leverage, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p46-56>
- Andap, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *FInAcc*, 6(9), 1325–1335.
- Ariany, R. L., & Mulyaningtyas, M. (2023). Opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(2), 217–232. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i2.738>
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh audit opinion, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi faktor yang memengaruhi audit delay. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi faktor yang memengaruhi audit delay dengan financial distress sebagai moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016–2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Bahy Falahannaufal Jans, & Rochmad Bayu Utomo. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit terhadap audit delay pada tahun 2020-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 16(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.164>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh financial distress, laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>

- Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure dan audit fee terhadap audit delay. *Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 1241–1254.
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit report lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Kuncaratrah, H. J. (2020). Faktor-faktor penentu audit delay di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Lumbantoruan, P. A., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Lumbantoruan, P. A., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3), 104–112. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1149>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022a). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pandemi COVID-19 terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022b). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pandemi COVID-19 terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Marsye Pattinaja, E., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(1), 1–10. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/9527>
- Putri, M. T. D., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 163–172. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Putu, L., Wulandari, E., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (n.d.). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>

- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay. *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269. www.idx.co.id
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan pengaruh audit delay terhadap abnormal return. *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 192–212.
- Trideria, K. (2021). 6. *Jurnal WP Kenia Trideria* Vol. 13 No. 2 (2021) 435-450. *Journal WP Kenia Trideria*, 13(2), 435–450.
- Ukuran Perusahaan, P., Reputasi Kantor Akuntan, S., & Alfiani, D. P. N. (2020). Publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493>
- Yanti, W. S. E., Adnyana, N. K., & Sudiartana, I. M. (n.d.). Opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.